

# **PENDEKATAN *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR KUTAGANDOK 2**

Ananda Salsabila Khoirunisa<sup>1</sup>, Tuti Sulastr<sup>2</sup>, Isti Pujihastuti<sup>3</sup>  
Universitas Islam 45<sup>1,2,3</sup>

anandasls27@gmail.com<sup>1</sup>, tutisulastr1909@gmail.com<sup>2</sup>, [istipujihastuti333@gmail.com](mailto:istipujihastuti333@gmail.com)<sup>3</sup>

## **Abstract**

*Successful education will create appropriate and decent human beings in society and will not trouble others. The active learning method is a perspective that considers learning as an activity to build meaning or understanding of experiences and information carried out by the learner, not by the teacher. Motivation is a force or factor contained in humans, which causes, directs, and organizes behavior. The participants of the training for learning motivation and increasing enthusiasm are the 5th grade students of SDN Kutagandok 2 which consists of 31 students. It is hoped that the children will have the motivation and skills to complete various tasks, both school assignments and other tasks. Children get additional insight so that they can change their mindset and have the resilience according to their age growth.*

*Keywords: Active Learning, Motivation, Tematik Study*

## **1. Pendahuluan**

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni pendidik dan peserta didik (Ardayani, 2017). Dalam interaksi tersebut peserta didik sebagai subjek pokok bukan objek belajar yang selalu dibatasi dan diatur oleh pendidik (Riswani & Widayati, 2012). Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya (Suprihatin, 2015). Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya (Anggina et al., 2022). Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Pembelajaran tematik terpadu dalam Kurikulum 2013 didukung adanya penerapan pendekatan saintifik. Sani (2015) pendekatan saintifik yaitu aktivitas ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan (Sani, 2015). Dalam pendekatan saintifik ini

yakni membelajarkan siswa untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber dengan tujuan siswa tidak terus bergantung dari informasi guru saja (Pohan, 2020; Putra et al., 2022). Dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif dalam mencari dan mengolah informasi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sangat diperlukan sebagai fasilitator dan motivator (Pratiwi, 2018).

Kurikulum 2013 sekarang ini dalam pelaksanaan belum merata untuk semua sekolah khusus Indonesia, seperti Sekolah Dasar yang akan diteliti yaitu di SDN Kutagandok 2 Kecamatan Kutawaluya Desa Kutagandok. SDN Kutagandok 2 yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan sebagai sekolah inti untuk melaksanakan kurikulum 2013. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kutagandok 2 bahwa disekolah terdapat dua kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dilaksanakan pada Kelas 2, 3, 5 dan 6. Pada Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 22 Agustus 2022 di SDN Kutagandok 2 kelas 5 yang terdiri dari 31 siswa/i bahwa pada sebelumnya siswa/i di Kutagandok 2 dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan strategi belajar yang memposisikan siswa sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran, sehingga membuat siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurang adanya motivasi belajar pada siswa, sehingga hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi kurang memuaskan. Berdasarkan hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa/i memiliki 40% tingkat motivasi belajar, yaitu para siswa/i tidak mempunyai dorongan untuk belajar, mereka belajar hanya sekedar untuk mengerjakan tugas sekolah.

Baharun (2015) memaparkan bahwa metode *active learning* menempatkan siswa sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dipandang sebagai objek dan sebagai subjek. *Active learning* merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Salah satu alternatif pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh pendidik adalah melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Adapun metode yang tepat digunakan agar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode *active learning* (Mubayyinah & Ashari, 2017; Putra, 2015).

Secara harfiah *active learning* maknanya adalah belajar aktif. Kebanyakan praktisi dan pengamat menyebutnya sebagai strategi *learning by doing* (Auliyah, 2022). Pendekatannya adalah dengan memandang belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan pendekatan ini, persepsi, pengetahuan dan perasaan peserta didik yang unik ikut mempengaruhi proses pembelajaran (Syaparuddin et al., 2020). Metode *active learning* merupakan cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan membangun makna atau pengertian terhadap pengalaman dan informasi yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar. Metode pembelajaran *active*

*learning* proses pembelajaran Tematik diharapkan akan menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan menimbulkan kemampuan yang lebih baik pula untuk menjalin hubungan sosial serta dapat mengembangkan motivasi belajar (Astutiati, 2022).

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Putra, 2016, 2021; Rantony et al., 2016). Menurut Handoko (1992: 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, ketekunan dalam mengerjakan tugas. Adapun aspek motivasi belajar yakni dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis (Putra et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan uraian tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Maka tujuan dari diberikannya pelatihan mengenai pentingnya motivasi belajar dan meningkatkan semangat belajar untuk siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah supaya anak-anak memiliki motivasi dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai tugas, baik tugas dari sekolah maupun tugas-tugas yang lain. Anak-anak mendapatkan tambahan wawasan sehingga bisa merubah pola pikir dan memiliki ketangguhan sesuai dengan pertumbuhan usianya.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan dari kegiatan yang bertema pendekatan *active learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik anak Sekolah Dasar di SDN Kutagandok 2 dilakukan dengan metode pelatihan dan dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan program (Basri et al., 2022). Berikut penjelasan tahapan metode pelaksanaan.

### **1. Observasi**

Hal ini terjadi karena kurang adanya motivasi belajar pada siswa, sehingga hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tematik kurang memuaskan. Observasi yang akan dilakukan pada pelatihan ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan yang ada di sekolah.

### **2. Sosialisasi**

Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi yang dilakukan adalah bersosialisasi dengan guru SDN Kutagandok 2.

### 3. Pengajaran pada Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik memuat mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PPKn, IPAS. Pembelajaran tematik terpadu diawali dengan kegiatan pendahuluan.

### 4. Pelatihan

Pelatihan adalah sebuah proses kegiatan interaksi antara ahli atau pakar dengan peserta pelatihan yang dikembangkan secara terstruktur (Kurniawan & Masjudin, 2018). Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara mengembangkan materi-materi yang relevan dengan kegiatan pelatihan. Pemberian materi terkait dengan pendekatan *active learning* dan motivasi belajar dalam pembelajaran tematik.

### 5. Evaluasi

Menurut Febriana (2021) mengatakan bahwa evaluasi adalah penaksiran tertahap pertumbuhan dan kemajuan kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan. Evaluasi yang akan dilaksanakan adalah membuat *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana dan keberhasilan *active learning* dalam memotivasi belajar para siswa.

## 3. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus - 9 September 2022 Di SDN Kutagandok 2, Dusun Junti Timur, Desa Kutagandok Kabupaten Karawang. Peserta pelatihan motivasi belajar dan meningkatkan semangat yaitu pada siswa/i kelas 5 SDN Kutagandok 2 yang terdiri dari 31 siswa/i. Adapun uraian kegiatan mulai dari pembukaan, pengisian *pre-test*, pemberian materi, pengisian *post-test*, penutup dan evaluasi hasil kegiatan.

### 3.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan yang bertema "Pendekatan *Active Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Kutagandok 2" dilaksanakan dalam beberapa tahap utama yang bisa dilihat dalam tabel 1 berikut:

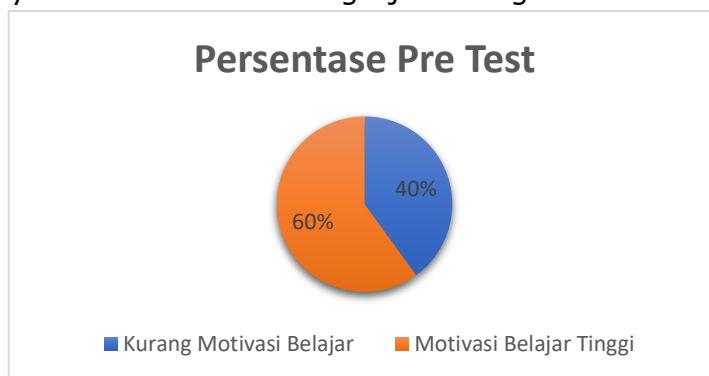
Tabel 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Lokasi
1.	Observasi Dusun Junti Timur	13 Agustus 2022	Dusun Junti Timur, Desa Kutagandok
2.	Perencanaan Program	18 Agustus 2022	
3.	Sosialisasi pihak sekolah (guru)	22 Agustus 2022	
4.	Pembelajaran Tematik, Pelatihan meningkatkan motivasi belajar	31 Agustus - 9 September 2022	
5.	Evaluasi <i>active learning</i> pada motivasi belajar siswa/i	9 September 2022	

### 3.2 Hasil Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan yang dilakukan mahasiswa yaitu "Pendekatan *Active Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Kutagandok 2". Hal tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan proses meningkatkan motivasi belajar pada anak melalui proses pembelajaran

yang telah dilakukan selama kegiatan ini berlangsung. Dalam tahap ini para siswa/i lebih mengerti dan juga diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar melalui *active learning*. Berdasarkan program yang telah dilaksanakan mulai dari 13 Agustus 2022 sampai 9 September 2022 yaitu observasi awal sampai dengan evaluasi dan *controlling* pada siswa/i SDN Kutagandok 2. Sebelum siswa/I melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, siswa/I diberikan lembar pre-test. Berdasarkan hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa/i memiliki 40% tingkat motivasi belajar, yaitu para siswa/I tidak mempunyai dorongan untuk belajar, mereka belajar hanya sekedar untuk mengerjakan tugas sekolah.



Gambar 1. Hasil Presentase Pre-Test

Aspek pertama pada motivasi belajar adalah dorongan mencapai sesuatu, siswa/i merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya. Aspek ke dua yaitu komitmen salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen tinggi, siswa/i memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas. Lalu aspek ketiga inisiatif yaitu siswa/i dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena siswa/i telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga siswa/i dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang lain, dan aspek terakhir adalah optimis yaitu sikap gigih, tidak menyerah dalam tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Kegiatan sosialisasi mengenai motivasi belajar dilakukan secara langsung pada siswa/i kelas V di SDN Kutagandok 2 untuk memenuhi aspek diatas, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi pengertian motivasi belajar melalui pendekatan *active learning*. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan apapun. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk diadakannya kegiatan ini, langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan untuk mengajar pelajaran tematik kelas V setiap hari Rabu selama 1 bulan, lalu melaksanakan sosialisasi dan pelatihan. Manfaat



diadakannya kegiatan sosialisasi ini bermaksud agar para siswa/I memahami dan memiliki motivasi belajar.



*Gambar 2. Sosialisasi*

Kegiatan pelatihan motivasi belajar berupa melatih belajar siswa/i dilakukan secara langsung dengan cara membuat pembelajaran yang menarik pada kelas V SDN Kutagandok 2 dengan jumlah 31 siswa/i. Untuk itu kami menggunakan teknik belajar yang *fun learning* dengan belajar sambil bernyanyi, berinteraksi tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa/i terkait materi yang telah disampaikan sekaligus menarik perhatian siswa/i agar tidak mudah cepat bosan. Pelaksanaan pelatihan pengabdian masyarakat di SDN Kutagandok 2 dilaksanakan dua kali pertemuan.

Kegiatan evaluasi dan controlling dengan tahap ini berupa implementasi program, yaitu pengoptimalan sistem kegiatan pembelajaran dalam bentuk pemberian materi dengan cara bercerita, bernyanyi, berinteraksi dengan tanya jawab kepada anak untuk mengukur pemahaman materi yang telah dipelajari, dan pengulangan materi untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Adapun pengisian post test dengan hasil meningkat 31% yaitu menjadi 71% bahwa siswa/i sudah mengerti dan memahami motivasi belajar mereka.

Dampak yang terjadi setelah kegiatan tersebut cukup bagus, banyak anak yang menyambut baik kegiatan belajar bersama dan mau untuk mengikuti proses pembelajaran selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Pada pelaksanaan pembelajaran anak-anak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar bersama, bahkan ada beberapa anak yang mau les atau belajar tambahan bersama di rumah.



*Gambar 2. Pelatihan "Pendekatan Active Learning"*

Setelah pelatihan aspek motivasi belajar, maka hasil yang didapatkan pre-test dan post test adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-Test Motivasi Belajar

No	Kategori	Pre-Test	Post Test
1	Rendah	8 (28%)	2 (7%)
2	Sedang	16 (55%)	13 (45%)
3	Tinggi	5 (17%)	14 (48%)
Total		29 (100%)	29 (100%)

Berdasarkan tabel 2, hasil pre-test dan post-test motivasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa/i kelas 5 SDN Kutagandok 2 mengalami perubahan signifikan. Semula motivasi belajar siswa kelas 5 berada pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (28%), kategori sedang yakni sebanyak 16 siswa (55%), dan kategori tinggi sebanyak 5 siswa (17%). Setelah diberikan pelatihan, hasil post-test menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V pada kategori rendah sebanyak 2 siswa (7%) karena ada beberapa siswa yang masih belum mengerti pembelajaran di sekolah. Kategori sedang 13 siswa (45%) dan kategori tinggi sebanyak 14 siswa (48%) dikarenakan siswa antusias dan lebih semangat dengan metode pembelajaran *active learning* (belajar sambil bermain, *ice breaking*, dll) sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa/i dalam belajar.

Dalam kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan program yang telah dilaksanakan oleh penulis tentunya tidak semuanya berjalan lancar. Terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam kegiatan tersebut yang mempengaruhi keberlangsungan kegiatan dalam program. Terdapat beberapa kendala diantaranya pada saat awal pertemuan siswa masih banyak yang kurang aktif, bahasa yang digunakan selama pembelajaran berlangsung menggunakan bahasa sunda dan bahasa Indonesia sehingga penulis masih merasa kesulitan dalam memahaminya dan kurangnya buku tematik pada setiap siswa. Adapun cara mengatasi kendala tersebut adalah penulis menerapkan *fun learning* dalam pelaksanaan kegiatan ini supaya para siswa aktif dalam mengikuti kegiatan dan menulis di papan tulis untuk mengantisipasi para siswa yang tidak memiliki buku tematik sehingga kegiatan terkait pendekatan *active learning* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik berjalan lancar.

Memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran tematik tergolong tidak mudah. Dikarenakan beberapa faktor yang mendorong anak untuk tidak mengikuti pembelajaran seperti, anak lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain, perhatian dan fokus anak lebih mudah teralih dengan hal-hal yang terjadi ketika sedang dalam proses pembelajaran, dan berbagai faktor lainnya yang menyebabkan kurangnya motivasi anak dalam belajar. Setelah dengan adanya kegiatan ini siswa/i jadi lebih bersemangat dalam belajar, dengan belajar bersama siswa/i jadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan dengan sebaik-baiknya, mendapatkan lebih banyak ilmu pengetahuan dan kata-kata baru yang dipelajari.

#### 4 Kesimpulan dan Saran

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, karena adanya motivasi dapat

mendorong semangat belajar. Selain itu, motivasi belajar juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila anak memiliki motivasi yang baik. Kegiatan ini menjadi pengalaman baru bagi tim pengabdian, anak-anak maupun masyarakat. Pengalaman yang juga memberikan dampak positif bagi anak-anak di SDN Kutagandok 2 Desa Kutagandok Dusun Junti Timur untuk kembali termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Selama kegiatan anak-anak tidak hanya bermain, tetapi juga bermain sambil belajar, berinteraksi, menambah ilmu pengetahuan, yang mana selama proses kegiatan berlangsung anak tidak mudah menjadi bosan dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Demikian dengan meningkatnya motivasi anak-anak di SDN Kutagandok 2 maka mereka akan lebih mudah mengikuti pembelajaran yang akan mereka ikuti nantinya.

Masyarakat ataupun orang tua diharapkan mampu mengajarkan anak-anak dengan cara yang sama, sehingga anak tidak merasa jenuh atau bosan, dan anak juga tidak akan kehilangan semangat maupun motivasi dalam belajar. Guru juga harus memahami keadaan atau kondisi siswa/i, memberikan pengarahan yang lebih baik lagi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta siswa/i mengerti dan memahami.

#### **Daftar Pustaka**

- Anggina, A., Mahyani, A., Fadilah, S., & Ayumi, S. N. (2022). Motivasi Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Disekolah. *IKAMAS: Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 76–81.
- Ardayani, L. (2017). Proses Pembelajaran Dalam Interaksi Edukatif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 8(2), 187–200.
- Astutiati, A. (2022). Implementasi Active Learning Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan, Dan Sikap Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Di SDN 1 Brangkal, Wedi, Klaten. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 1(1), 207–217.
- Auliyah, K. (2022). Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(1), 29–36.
- Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Basri, H., Putra, P., Supratno, S., Irham, I., Rofieq, A., Rusham, R., Maysaroh Chairunnisa, N., & Amin Ash Shabah, M. (2022). *Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Era Covid-19 Periode Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022*.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, A., & Masjudin, M. (2018). *Pengembangan buku ajar microteaching berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan mengajar calon guru*. 9–16.
- Mubayyinah, N., & Ashari, M. Y. (2017). Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XA di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 76–93.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.



- Pratiwi, W. (2018). Optimalisasi pendekatan saintifik dengan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis di madrasah ibtidaiyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 174–191.
- Putra, P. (2015). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah Psak-Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 6(1), 38–50.
- Putra, P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzaki Membayar Zakat: Sebuah Survey pada Masyarakat Kota Bekasi. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 7(1), 99–109.
- Putra, P. (2021). Menilik Niat Masyarakat berpartisipasi dalam Crowdfunding pada Masa Pandemi Covid 19:(Studi Implementasi konsep Planned Behaviour Theory). *Paradigma*, 18(2), 73–83.
- Putra, P., Sawarjuwono, T., & Tirtajaya, M. D. (2021). *Measuring a Crowdfunding Intention during Covid-19 Pandemic using Planned Behavior Approach*. Proceedings of the 2nd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Sciences, BIS-HSS 2020, 18 November 2020, Magelang, Central Java, Indonesia.
- Putra, P., Sucipto, P. W. A., Kusuma, A. W., & Hamidah, I. (2022). CERKAS System Development: Smart Web-Based Sharia Accounting as a Learning Media. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 84–98.
- Rantony, I., Saifuddin, S., & Karimuddin, K. (2016). Motivasi Berlatih Atlet UKM Kempo Unsyiah Tahun 2015. *Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi*, 2(2).
- Riswani, E. F., & Widayati, A. (2012). Model active learning dengan teknik learning starts with a question dalam peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Akuntansi kelas XI ilmu sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2).
- Sani, A. H. (2015). Pembelajaran matematika berbasis pendekatan saintifik dan kaitannya dengan menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. *Jurnal Pendidikan*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.